

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pakaian berfungsi sebagai simbol jiwa dan fashion menjadi cara hidup serta bentuk pesan yang merefleksikan kultur sosial individu atau komunitas. Fashion sebagai tren budaya yang digunakan di masyarakat sebagai bagian kebutuhan primer (Cahayani & Rahayu, 2021) (Rahayu, 2021). Tren fashion adalah penerapan pakaian atau aksesoris yang mengikuti perkembangan zaman, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan referensi global (Arsita, 2021). Di Indonesia, perkembangan fashion dipengaruhi oleh latar budaya yang menghasilkan tren kreatif dengan sentuhan multikultural (Pratamartatama, Fredline, & Djunaidi, 2024). Tren fashion telah menjadi bagian dari ideologi konsumen dengan mempersepsikan fashion sebagai merek dan gaya hidup, di mana merek-merek kini mempengaruhi gaya hidup masa kini, terutama pada mode perkembangan busana pesta.

Busana pesta merupakan salah satu bentuk pakaian yang dirancang dengan mempertimbangkan elemen estetika yang menonjol dan memikat, serta mencerminkan kepribadian dan kebudayaan pemakainya (Handayani, 2022). Pengertian dari busana pesta sendiri adalah pakaian yang dirancang khusus untuk dikenakan dalam acara-acara formal atau perayaan tertentu, seperti pesta pernikahan, ulang tahun, gala dinner, resepsi dan acara seremonial lainnya. Ciri utama dari busana pesta adalah desainnya yang lebih elegan, mewah, dan mencolok dibandingkan dengan busana sehari-hari.

Busana pesta umumnya mengutamakan unsur estetika yang tinggi dan dibuat dengan bahan-bahan yang lebih istimewa, seperti satin, brokat, sutra, atau kain-kain dengan kualitas premium. Secara keseluruhan, busana pesta adalah pakaian yang dirancang untuk menunjukkan kesan mewah, anggun, dan sesuai dengan acara formal atau perayaan tertentu (Machda,2022). Dengan desain yang khas dan sering kali menonjolkan kekayaan budaya atau estetika, busana pesta juga bisa menjadi medium untuk mengekspresikan kreativitas dalam berbusana. Dari pernyataan di atas busana pesta dirancang khusus berdasarkan karakteristik desain yang dibuat oleh desainer menonjolkan kemewahan dan nilai estetika serta makna dari rancangan yang dibuat.

Proses merancang desain busana pesta sendiri tentunya menggunakan sumber ide yang sesuai dengan kesempatan yang di hadiri dan pesan desainer yang ingin di sampaikan lewat karya desain yang diciptakan. Penciptaan desain menggunakan kreasi berdasarkan perkembangan imajinasi yang bisa juga disebut dengan dengan sumber ide. Sumber ide merupakan asal mula dari suatu konsep, gagasan, atau inspirasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu karya, proyek, atau inovasi (Farlin & Vina Fitriyah,2023). Sumber ide merupakan sumber inspirasi sehingga muncul suatu koleksi rancangan. Sumber ide dapat didapatkan dimanapun, tak terkecuali disekitar kita. Sumber ide dalam membuat desain pengembangan sangat beragam, seperti flora, fauna, atau benda-benda yang tidak hidup disekitar kita.

Macam-macam sumber ide antara lain berasal dari bentuk geometris, budaya suatu daerah, naturalis, dekoratif, dan abstrak. Sumber inspirasi dan

interpretasi pribadinya, secara visual dan teknis, memainkan peran penting dalam proses desain, dalam meningkatkan kreativitas (Mete, 2021). Sumber ide desain berfungsi untuk memberikan arah dan kedalaman pada proses kreatif seorang desainer. Tanpa adanya sumber ide yang jelas, desain cenderung kurang memiliki makna atau kesan yang kuat. Sumber ide membantu desainer dalam mengembangkan konsep yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan audiens yang dituju, serta memberikan dasar untuk eksperimen dan inovasi dalam penciptaan karya desain.

Memanfaatkan berbagai sumber ide desain, desainer dapat menciptakan produk yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional, bernilai budaya, atau sesuai dengan tren yang ada. Dari fenomena perputaran trend fashion peneliti ingin menciptakan modifikasi busana yang mengkombinasikan dengan sumber ide ke kebudayaan, sejarah, dan tradisi. Kebudayaan, sejarah, dan tradisi suatu daerah atau negara dapat memberikan sumber ide desain yang kaya dan unik. Misalnya, dalam desain busana, unsur-unsur desain yang mencerminkan karakteristik suatu kebudayaan dapat menjadi inspirasi yang kuat untuk menciptakan desain yang mencerminkan identitas budaya tersebut.

Dalam dunia desain busana, unsur dan prinsip desain sangat berperan penting dalam menciptakan karya yang estetik dan fungsional. Unsur desain busana adalah elemen-elemen dasar yang membentuk struktur dan karakter dari suatu busana. Pemahaman terhadap unsur-unsur ini sangat penting bagi desainer untuk menciptakan busana yang tidak hanya estetik tetapi juga sesuai dengan tujuan desain dan fungsionalitas pakaian. Unsur-unsur tersebut antara

lain garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan bahan yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menghasilkan desain busana yang harmonis dan menarik.

Unsur dan prinsip desain busana saling berinteraksi untuk menciptakan busana yang estetis, fungsional, dan menarik. Unsur desain busana seperti garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan bahan membentuk dasar dari desain busana, sedangkan prinsip desain seperti keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, penekanan, dan kontras berfungsi untuk mengarahkan dan menyelaraskan elemen-elemen tersebut agar tercipta kesan yang harmonis dan efektif (Permatasari,2023) . Pemahaman yang baik terhadap unsur dan prinsip desain ini sangat penting bagi seorang desainer busana untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah dilihat, tetapi juga nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

Unsur desain yang sangat berpengaruh pada suatu desain busana pesta di antaranya warna, siluet dan bahan. Unsur desain warna dalam busana sering digunakan untuk menciptakan kesan atau karakter yang ingin ditonjolkan. Penciptaan karakter ini bisa merujuk pada bagaimana warna memengaruhi persepsi orang terhadap pemakainya, serta bagaimana warna tersebut dapat mengkomunikasikan pesan atau perasaan tertentu. Psikologi warna menjelaskan bagaimana warna mempengaruhi perasaan dan perilaku seseorang, yang tentunya juga memengaruhi cara orang lain memandang mereka. Dalam busana, penggunaan warna yang tepat dapat menciptakan kesan atau karakter yang di inginkan ( Afidah & Inabatul,2022).

Fenomena penciptaan karakter dalam busana menggunakan warna sangat erat kaitannya dengan psikologi warna, budaya, dan tren mode. Warna memiliki kekuatan besar untuk membentuk persepsi publik terhadap pemakainya, menciptakan kesan emosional dan menampilkan identitas atau karakter tertentu. Desainer fashion yang cermat dapat menggunakan warna sebagai alat untuk menggambarkan pesan atau karakter yang diinginkan dalam karya-karya mereka. Menurut psikologi warna yang dipelopori oleh Eva Heller dalam bukunya "*Psychology of Color*", merah adalah warna yang memicu emosi kuat dan memberi kesan dinamis serta kuat ( Handayani & Rahayu budi 2022). Penelitian oleh Gage (2015) dalam "Color and Culture: Practice and Meaning from Antiquity to Abstraction" menyatakan bahwa emas dan warna kuning berhubungan erat dengan status sosial dan kekuasaan. Dalam banyak budaya kuno, emas dianggap sebagai warna yang hanya dapat dimiliki oleh bangsawan atau elit sosial (Ayuningrum 2023).

Dalam proses pembuatan desain busana ini desainer menggunakan motif batik tulis khas pati. Motif pada suatu busana memang termasuk dalam salah satu elemen penting dalam prinsip desain busana. Motif dapat memberikan karakter, estetika, dan pesan tertentu pada suatu busana. Dalam konteks desain busana, motif bukan hanya sekadar pola atau gambar, tetapi memiliki fungsi yang lebih luas dalam menciptakan kesan visual dan mendukung tujuan desain itu sendiri. Pengertian dari motif dalam prinsip dan unsur desain sendiri adalah elemen yang menambah kedalaman dan daya tarik pada pakaian, dengan mengkombinasikan berbagai elemen seperti warna, bentuk, dan tekstur

(Supriyadi,2024). Dalam prinsip desain, motif berperan dalam menciptakan komposisi dan kesan visual yang harmonis. Prinsip desain mengacu pada cara-cara elemen-elemen desain (termasuk motif) diorganisasi dalam karya busana untuk menciptakan efek estetis dan fungsional.

Batik Bakaran merupakan salah satu batik tradisional dengan visual ragam hias yang sederhana, termasuk dengan pewarnaan yang hanya menggunakan warna hitam (gelap). Batik Bakaran sekarang mengalami perkembangan dalam motif dan warna, sehingga terlihat mirip Batik Pesisir yang lain. Misalnya pada proses pewarnaan kini sudah berani memberikan warna cerah, kuat, dan beraneka warna. Kemunculan Batik Bakaran di tengah-tengah kehidupan batik pesisiran dan batik-batik lain yang sudah mapan mampu mengkayakan kehidupan batik Indonesia. Warna-warna tradisi Batik Bakaran selalu muncul dengan warna sogu yang mengelilingi warna biru dan warna biru selalu mengitari warna putih. Tingkatan teknik pewarnaan tersebut berlaku pada semua Batik Bakaran tradisi, meski akhirnya Batik Bakaran menerima pengaruh dari luar setelah daerah itu terbuka dengan teknologi, terutama pada teknik pewarnaan. Beberapa larangan medel yang diyakini dan masih berlaku di Bakaran akhirnya dapat ditembus dengan bahan-bahan sintetis. Misalnya larangan untuk mencampur adonan warna dengan sepotong daging ayam untuk pewarnaan medel (biru) dapat tergantikan dengan naphthol. Segi teknik, Batik Bakaran menampilkan secara jelas pada lataran batik yang terbuat dari pecahan malam. Bentuknya seperti serabut atau semburat yang halus dan menghubungkan antar ornamen (Suyudi, 2023).

Hal ini menjadikan Batik Bakaran nampak unik dan mampu memberikan kesan perbedaan (pada background motif) yang kuat dan indah dari batik-batik daerah lain. Kesadaran akan keindahan itu, oleh para perajin sengaja melakukan teknik remekan untuk menghasilkan hasil guratan warna yang lebih indah. Penggunaan malam putih (parafin) untuk membetuk pola utama, titik-titik atau bagian-bagian kecil serta garis-garis sejajar yang memiliki kerapatan. Penggunaan malam ini akan menghasilkan bentuk pola atau motif yang rapi dan tidak akan mudah pecah bila terjadi proses pembatikan selanjutnya menggunakan teknik remekan.

Seni tradisional Indonesia, terutama wayang menawarkan berbagai karakteristik visual yang kaya dan beragam yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan desain busana yang unik dan bernilai budaya. Wayang, baik wayang kulit, wayang golek, maupun wayang kayu, adalah warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity. Sebagai sebuah seni pertunjukan, wayang mengandung berbagai elemen simbolis yang kaya akan makna, mulai dari bentuk, warna, hingga gerak karakter yang ada di dalamnya. Karakteristik visual yang terdapat pada wayang, seperti garis, bentuk, warna, dan ornamen, memiliki kekuatan untuk menggambarkan perbedaan karakter dan emosi yang dapat diterjemahkan menjadi elemen desain busana yang menarik dalam konteks ini, penerapan unsur dan prinsip desain dari karakteristik wayang pada busana pesta menjadi hal yang sangat menarik untuk dieksplorasi. Penerapan tersebut tidak hanya bertujuan untuk

memperkenalkan kembali elemen budaya tradisional dalam desain busana modern, tetapi juga untuk memberikan penghargaan terhadap kekayaan budaya lokal yang sudah mulai terlupakan atau tergerus oleh tren globalisasi.

Figur tokoh wayang perempuan sebagai sumber ide penciptaan karya seni. Karya batik fashion diharapkan bisa mewakili pendidikan keluhuran budi yang merupakan salah satu upaya yang nantinya dapat membangun kesadaran, pemahaman dan karakter. Karya yang dibuat merupakan bentuk yang terinspirasi dari karakter tokoh wayang perempuan Drupadi, Sembadra dan Srikandi, dimana ketiga tokoh karakter wayang perempuan ini mewakili jiwa perempuan Jawa yang sabar, tabah, kuat dan Tangguh dalam menjalani laku kehidupannya. Wayang sebagai bagian dari identitas budaya adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

Melalui seni wayang dari pemilihan figur tokoh wayang dalam pemilihan sumber ide penciptaan karya seni kriya sebagai inspirasi berkarya batik fashion diharapkan bisa mewakili Pendidikan keluhuran budi yang merupakan salah satu upaya yang nantinya dapat membangun kesadaran karakter. Pemilihan figur tokoh wayang ada yang dapat mewakili dalam pendidikan piwulang pitutur luhur. Karakter tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi berkarya ini dipilih karena memiliki kriteria yang sesuai dengan ide yang ingin diwujudkan dalam karya kriya tekstil dengan proses penggarapan tahapan teknik batik tulis. Hadirnya karya ini yang terinsipasi dari karakter tokoh wayang perempuan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang utuh pada masyarakat luas. Pada penciptaan karya seni ini batik menjadi media dalam pembuatan karya

busana fashion batik dengan mengangkat dan menghadirkan kembali wayang perempuan, proses kreatif ini dilakukan sehingga masyarakat mulai tergugah lagi untuk mencintai dan mengembangkan lagi wayang sebagai sumber ide dalam membuat rancangan desain suatu busana. Busana pesta yang mengadopsi karakteristik wayang dapat menawarkan perpaduan antara unsur estetika tradisional dan modern dengan memanfaatkan simbol-simbol yang terdapat pada wayang, seperti bentuk tubuh tokoh wayang, warna yang mencolok, serta pola-pola ornamentik, busana pesta dapat menciptakan kesan yang khas, elegan, dan penuh makna.

Penerapan unsur dan prinsip desain dalam busana pesta yang terinspirasi dari wayang diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat akan nilai budaya dan identitas. Dari makna unsur dan prinsip desain serta fenomena perputaran trend fashion peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana karakteristik wayang dapat diterjemahkan ke dalam desain busana pesta dengan menggunakan berbagai unsur dan prinsip desain. Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen wayang yang dapat diterapkan dalam desain busana, serta mengungkapkan bagaimana prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, dan harmoni dapat dipertahankan dalam menciptakan busana yang estetis dan sesuai dengan konteks acara pesta. Melalui pendekatan ini, diharapkan busana pesta yang terinspirasi oleh wayang dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia, serta memperkenalkan estetika tradisional yang dapat dinikmati dalam kehidupan modern.

Penelitian yang melatar belakangi, masalah tentang berbagai hal dapat memacu seseorang untuk mengekspresikan apa yang ada di benaknya, dalam hal ini dengan menciptakan sebuah karya seni. Karya ini peneliti mengangkat karakter wayang perempuan yang kemudian akan dijadikan sebagai inspirasi ide dalam membuat karya perancangan karya batik untuk busana pesta. Pengangkatan tema ini bertujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur pada budaya seni wayang sebagai kebudayaan serta memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap karakter tokoh wayang perempuan yang peneliti wujudkan dalam bentuk karya batik untuk busana pesta.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembuatan busana dengan sumber ide wayang wadon?
2. Apa hasil dari eksperimen pembuatan desain berdasarkan unsur dan prinsip desain busana yang diterapkan pada desain busana tersebut?

### **Tujuan Penelitian**

Dengan demikian dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui proses pembuatan desain busana yang bersumber ide wayang wadon.
2. Menghasilkan desain busana berdasarkan unsur dan prinsip desain yang di terapkan.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Umum

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Penambahan Pengetahuan Budaya Dengan mengeksplorasi proses pembuatan busana berdasarkan ide dari wayang wadon, penelitian ini menambah wawasan tentang cara-cara kreatif menggabungkan elemen budaya tradisional ke dalam desain busana modern.
- b. Pengayaan Dunia Fashion: penelitian ini memperkaya dunia fashion dengan desain yang unik dan inovatif, menginspirasi desainer lain untuk menggabungkan elemen budaya dalam karya mereka.
- c. Mendorong Pelestarian Budaya: dengan mengangkat elemen wayang wadon, penelitian ini membantu melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional Indonesia kepada masyarakat luas.

### 2. Manfaat Khusus

- a. Pengembangan Teknik Desain: pertanyaan mengenai proses pembuatan busana memberikan panduan bagi desainer tentang teknik dan metode yang efektif untuk menggabungkan unsur wayang wadon dalam desain busana.
- b. Evaluasi Desain yang Terukur: meneliti hasil dari penerapan unsur dan prinsip desain busana pada busana yang dibuat memungkinkan evaluasi terukur yang dapat meningkatkan kualitas desain busana.
- c. Inovasi Produk Busana: penelitian ini bisa menghasilkan produk busana yang unik dan memiliki nilai jual tinggi karena memadukan keunikan budaya dengan prinsip desain yang kuat.

